



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2210-2216

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Industri Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2024)

¹Liza Tri Purnamasari, ²Tsarina Zenabia

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

lizatripurnamasari@gmail.com, dosen02502@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Kualitas audit diproses menggunakan klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non-Big Four sebagai indikator reputasi auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi logistik serta melibatkan 102 observasi yang berasal dari 17 perusahaan selama enam tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun secara parsial, hanya *Audit Fee* yang berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, yang mengindikasikan bahwa semakin besar fee yang dibayarkan perusahaan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga lamanya hubungan auditor–klien maupun kondisi kesulitan keuangan perusahaan tidak terbukti memengaruhi probabilitas perusahaan untuk menggunakan KAP dengan reputasi lebih tinggi. Nilai McFadden R-squared sebesar 0,3519 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 35,19% variasi Kualitas Audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan tersebut menegaskan bahwa *Audit Fee* merupakan faktor utama dalam penentuan kualitas audit, sedangkan *Audit Tenure* dan *Financial Distress* tidak memiliki kontribusi yang signifikan.

Kata kunci: *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kualitas Audit

1. Latar Belakang

Persaingan didalam dunia usaha sekarang semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti halnya jasa Akuntan Publik. Jasa Akuntan Publik semakin dibutuhkan seiring berkembangnya perusahaan *Go Public* di Indonesia. Permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Agar dapat selalu bertahan di tengah persaingan yang ketat akuntan publik harus memiliki sikap yang independen, profesional, dan juga harus mempunyai pengalaman dan kompetensi agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas (Agustini & Siregar, 2020).

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Jasa akuntan publik yang bertanggung jawab memeriksa dan mengaudit laporan keuangan Perusahaan harus memiliki izin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011).

Perusahaan dalam meningkatkan harga saham dan mendapatkan kepercayaan Masyarakat terutama investor perlu menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu (*timeliness*). Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan faktor penyebab peningkatan harga pasar saham perusahaan *go public*. Namun kendala ketepatanwaktuan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami tertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Audit yang menyelesaikan

pekerjaanya secara tepat waktu menunjukkan bahwa auditor memiliki proses kerja yang terstruktur, professional dan berintegritas sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Firdawanti & Miradji, 2020).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Pemeriksaan oleh auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan atau *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kemungkinan seorang auditor untuk melaporkan salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit merupakan hal yang penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, kualitas audit juga merupakan isu yang kompleks karena melibatkan banyak faktor yang saling memengaruhi. Pengukuran kualitas audit merupakan proses yang profesional, terstruktur, dan berintegritas, serta sensitif terhadap perilaku individu yang melakukan audit (Wulandari & Nurcahya, 2023).

Kualitas audit dapat tercapai jika seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia et al. 2019). Menurut (Yusuf, 2019) kualitas audit merupakan probabilitas atau kemungkinan seorang auditor dalam menemukan kesalahan material, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dalam laporan keuangan perusahaan, serta kemampuan auditor untuk melaporkan temuan tersebut secara tepat dalam opini audit berdasarkan standar profesional yang berlaku. Menurut (Suripto, 2021) Kualitas audit adalah suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dalam hal ini dipengaruhi kompetensi, independensi dan moral reasoning auditor.

Kualitas audit menjadi hal penting dan utama yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses audit untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dapat memberikan penjelasan mengenai laporan keuangan yang bebas dari salah saji material yang baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau *fraud* yang sering terjadi disuatu perusahaan (Sinambela & Darmawan, 2020).

Fenomena mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan akhir-akhir ini karena melibatkan akuntan publik didalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah kasus Mitra Ernest & Young di Indonesia yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja yang tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX), sehingga OJK memberikan sanksi kepada Direktur Utama PT Hanson International Tbk yaitu Benny Tjokrosaputro sebesar Rp 5 miliar karena bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor menghasilkan kualitas audit yang baik tidak hanya tergantung pada pengetahuan auditor mengenai kegiatan audit dan akuntansi namun juga pemahaman mengenai industri klien sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit (CNBC Indonesia, 2019).

Menurut (Utami, 2017) Persaingan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menciptakan kualitas dari hasil audit semakin ketat. Salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur perbedaan kualitas audit Adalah kalsifikasi KAP menjadi KAP Big Four dan Non-Big Four. KAP Big Four memiliki reputasi internasional yang tinggi, standar audit yang ketat, serta sumber daya auditor yang lebih besar dibandingkan Non-Big Four.

Audit *Fee* merupakan biaya yang akan dibayar oleh perusahaan kepada auditor eksternal berhubungan dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh audit dan *assurance servicenya* (Rinanda, 2017:19). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah audit *Fee*, dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan audit *Fee* yang lebih tinggi pula. Profesi akuntan publik sebagai pemeriksa atau penilai laporan keuangan melaksanakan audit bukan hanya untuk kepentingan klien yang membayar *Fee* saja, melainkan juga untuk pihak ketiga atau masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020; Hartono & Laksito, 2022; Richah & Triani, 2021; Santoso & Achmad, 2019) menyatakan bahwa audit *Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novrilia et al., 2019) menyatakan bahwa audit *Fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 240 tentang *Fee* Profesional yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAP), penetapan audit *fee* harus dilakukan secara wajar dan profesional, dengan mempertimbangkan tingkat keahlian, waktu, serta tanggung jawab yang dipikul auditor. SPAP juga menegaskan bahwa penetapan *fee* tidak boleh berdasarkan hasil audit (*contingent fee*) dan tidak boleh mengganggu independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan.

Fee audit yang terlalu rendah dapat menimbulkan risiko berkurangnya independensi dan ketelitian auditor karena adanya tekanan biaya yang dapat memengaruhi pelaksanaan prosedur audit. Sebaliknya, *fee* audit yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap objektivitas auditor. Oleh karena itu, penetapan audit *fee* yang proporsional sangat penting untuk menjaga kualitas audit dan independensi auditor.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *Tenure*. Audit *Tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Audit *Tenure* dikaitkan dengan dua

konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Audit *Tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien, dan risiko. Audit *Tenure* dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit. (Hasanah & Putri, 2018) Masa perikatan (*Tenure*) audit dapat menciptakan kedekatan antara auditor dengan kliennya. Hal tersebut dapat membahayakan sikap independensi auditor yang berakibat pada penurunan kualitas audit. Hasil penelitian (Nasuci et al., 2020) menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati et al., 2021; Darmawan, 2021; Dayuni et al., 2021; Santoso & Achmad, 2019) menyatakan bahwa audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya adalah *financial distress* yang sering dikenal dengan kesulitan keuangan, istilah *financial distress* menjadi hal yang paling ingin dihindari oleh semua perusahaan-perusahaan. *Financial distress* didefinisi sebagai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami kekurangan kas pada sisi aset dan nilai utang yang berlebih pada sisi liabilitas ((Saji, 2018); (Altman et al., 2017); (Muñoz-Izquierdo et al., 2020)). Kekurangan aliran kas masuk berakibat pada ketidakpastian dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki perusahaan. Berbagai model prediksi telah dikembangkan untuk mendeteksi *financial distress* suatu perusahaan. Salah satu pengukuran *financial distress* dengan menggunakan rasio total hutang terhadap aset.

Hubungan antara *financial distress* dan kualitas audit merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengawasan dan kelangsungan bisnis suatu entitas. Kualitas audit yang baik memainkan peran sentral dalam mengidentifikasi potensi risiko *financial distress* pada suatu perusahaan. Seorang auditor yang berkualitas tinggi akan mampu menyelidiki secara menyeluruh laporan keuangan perusahaan, mengenali sinyal-sinyal awal kemungkinan *financial distress*, dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Cahyanti et al., 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahman, 2021) menunjukkan *Financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam hasil yang berbeda dari penelitian (Wijaya & Susilandari, 2022) Kondisi kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan antara aset dan liabilitas perusahaan, sehingga jika tidak segera diatasi dapat mengarah pada potensi kebangkrutan.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut (Sugiyono, 2019:17).

2.1. Kualitas Audit

Menurut (De Angelo, 1981) dalam (Fajrina & Rohkhatim, 2021) kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan kode 1 jika termasuk perusahaan *Big Four* dan 0 jika tidak termasuk perusahaan *Big four* terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kantor KAP *Big Four* merupakan empat KAP (Kantor Akuntan Publik) terbesar yang memberikan berbagai layanan manajemen dimana keempat perusahaan tersebut antara lain: Deloitte, PWC, EY, KPMG disebut sebagai KAP *Big Four* karena memiliki nilai aset yang besar dan jaringan yang luas. KAP *big four* dalam melaksanakan audit dianggap lebih baik karena proses pemeriksaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dianggap lebih mampu menemukan kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan.

2.2. Audit Fee

Audit *Fee* adalah imbalan atau honorarium yang dibayarkan oleh klien kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, audit *Fee* diukur dengan menggunakan proksi akun jasa profesional (*professional Fee*) yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, kemudian nilai tersebut diolah menggunakan *logaritma natural (ln)* untuk menjaga normalitas data (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Ln = \text{Professional fees}$$

2.3. Audit Tenure

Audit Tenure adalah lamanya hubungan Kerjasama antara auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen. Semakin lama perikatan antara klien dan auditor semakin meningkatkan familiaritas auditor terhadap kondisi perusahaan klien Ardhiyanto (2020).

$$\text{Audit Tenure} = \text{Lamanya perikatan antar auditor dengan klien}$$

2.4. Financial Distress

Kesulitan keuangan atau yang sering dikenal dengan istilah *financial distress* menjadi hal yang paling ingin dihindari oleh semua perusahaan-perusahaan. *Financial distress* didefinisi sebagai suatu keadaan dimana terjadi penurunan perekonomian oleh suatu perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya kepada debitur karena perusahaan tersebut kekurangan dan tidak mempunyai cukup modal untuk mengelola atau melanjutkan usahanya (Yuliyani & Sumunar, 2023).

Financial distress dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} 100\%$$

2.5. Uji Simultan (F).

Tabel 4.10
Hasil Uji F

McFadden R-squared	0.351915	Mean dependent var	0.421569
S.D. dependent var	0.496249	S.E. of regression	0.389221
Akaike info criterion	0.960855	Sum squared resid	14.84633
Schwarz criterion	1.063795	Log likelihood	-45.00359
Hannan-Quinn criter.	1.002539	Deviance	90.00717
Restr. deviance	138.8818	Restr. log likelihood	-69.44091
LR statistic	48.87465	Avg. log likelihood	-0.441212
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F dapat dilihat pada *Prob(LR Statistic)*. Hasil uji F adalah senilai 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa Audit Fee, Audit Tenure, dan Financial Distress secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai LR statistic sebesar 48,87465 > nilai F tabel 2.696 dengan df n-k = 102-3 = 99.zzzzzzzzzzzx

2.6 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4. 1
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-37.91005	7.375791	-5.139794	0.0000
AF	0.000182	3.50E-05	5.190662	0.0000
AT	-0.252164	0.332171	-0.759141	0.4478
FD	8.34E-05	0.000142	0.587018	0.5572

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2025

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah memiliki pengaruh Audit Fee (AF) terhadap Kualitas Audit (KA). Pada tabel 4.11, nilai *probability* Audit Fee (AF) sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga Audit Fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah memiliki pengaruh Audit Tenure (AT) terhadap Kualitas Audit (KA). Pada tabel 4.11, nilai *probability* Audit Tenure (AT) sebesar $0,4478 > 0,05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah memiliki pengaruh *Financial Distress* (FD) terhadap Kualitas Audit (KA). Pada tabel 4.11, nilai *probability* *Financial Distress* (FD) sebesar $0,5572 > 0,05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar $0,000000 < \alpha 0,05$, maka H_1 diterima, sehingga dapat menjelaskan bahwa Fee Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, kualitas audit pada laporan keuangan terbukti sangat dipengaruhi oleh variabel audit Fee, audit tenure, dan financial distress. Laporan keuangan yang berkualitas juga mempengaruhi khususnya terhadap aktivitas para pelaku ekonomi pasar modal. Karena laporan keuangan yang berkualitas mampu membuat para investor untuk membuat keputusan investasinya lebih terjamin.

3.2 Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa besarnya uji t hasil penelitian untuk variabel H_2 yaitu probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar imbalan jasa audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor, semakin tinggi kemungkinan auditor menghasilkan audit dengan kualitas yang baik. Temuan ini sejalan dengan teori agensi dimana agen atau manajemen berupaya meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dengan menggunakan auditor eksternal yang memiliki reputasi yang baik. Oleh karena itu perusahaan mengalokasikan Fee atau biaya auditor dalam proses publikasi laporan keuangan. Kualitas audit yang baik merupakan salah satu bentuk meminimalisir asimetris informasi dalam agency teori. Dengan demikian auditor akan mengalokasikan sumber daya yang lebih besar, termasuk waktu, tenaga, dan keahlian, ketika menerima imbalan jasa yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (DeAngelo, 1981).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2021; Marantika Sitompul et al., 2021; Nurcahya & P, 2021; Suripto & Jayadih, 2022) yang menyatakan bahwa audit Fee mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Fee adalah variabel yang dapat memprediksi tingkat kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, semakin tinggi audit Fee maka semakin tinggi juga kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jessica et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel Fee audit tidak mempengaruhi kualitas audit dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Novrilia et al., 2019) Hasil penelitian membuktikan bahwa audit Fee tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel audit Fee diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit yang tertera di dalam annual report setiap perusahaan.

3.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya uji t untuk variabel H_3 yaitu probabilitas sebesar $0.4478 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.252164 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti audit Tenure memiliki arah negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020), dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dayuni et al., 2021), semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurang kualitas auditnya. Hal ini disebabkan semakin lama masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lizara & Subiyanto, 2022) yang menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena semakin lama masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

3.4 Pengaruh *Financial distress* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk variabel *financial distress* (X3) adalah sebesar 0.5572, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, H4 ditolak, yang berarti *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Koefisien regresi bernilai positif (0,0000834), yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kualitas audit, meskipun pengaruh ini tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat *Financial Distress* yang dialami oleh perusahaan, maka kecenderungan untuk memperoleh jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas tinggi, seperti KAP *Big Four*, cenderung meningkat. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sehingga hubungan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang nyata. Kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan tetap membutuhkan auditor bereputasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata investor dan kreditur, sehingga memilih KAP yang berkualitas meskipun dalam kondisi finansial yang terbatas.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Wijaya & Susilandari, 2022) yang menemukan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mereka berargumen bahwa auditor tetap menjalankan tugas secara profesional dan independen tanpa memandang kondisi keuangan klien, karena integritas dan standar audit menjadi prioritas utama.

Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Ilmi, 2024) yang menyatakan bahwa *financial Distress* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Mereka menyimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menurunkan kualitas pelaporan keuangan dan cenderung memilih auditor yang tidak terlalu ketat agar laporan keuangannya tetap terlihat baik. Penelitian ini juga konsisten dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam kondisi distress memiliki potensi konflik kepentingan yang lebih besar, sehingga auditor berkualitas mungkin menghindari keterlibatan lebih lanjut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan klien tidak menjadi faktor penentu yang signifikan bagi auditor dalam memberikan kualitas audit. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, hal ini tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *Financial Distress* memiliki kemungkinan lebih besar untuk diaudit oleh KAP berkualitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor dari KAP besar mungkin tetap mempertimbangkan faktor lain di luar kondisi keuangan klien, seperti reputasi, hubungan jangka panjang, dan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024 dengan total 102 sampel, dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, secara parsial hanya variabel *Audit Fee* yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara *Audit Tenure* dan *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya imbalan jasa audit tidak menjadi penentu utama kualitas audit karena auditor yang profesional tetap menjaga independensi dan integritasnya dalam menjalankan tugas. Lamanya hubungan antara auditor dan klien juga tidak terbukti menurunkan kualitas audit, demikian pula kondisi keuangan perusahaan yang buruk tidak secara nyata memengaruhi kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tetap cenderung menggunakan jasa auditor bereputasi untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangannya.

Referensi

1. Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation of Audit Quality in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
2. Bapepam. (2011). Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan*, 1–4.
3. Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor

- Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research*, 02(01), 01–10. <https://doi.org/10.54756/ijisar.2022.v.2.101>
4. Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
 5. Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Auditor Switching Pada Audit Report Lag Dengan Moderasi Spesialisasi Auditor Industri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
 6. Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Industri Manufaktur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1399–1414.
 7. Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
 8. Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
 9. Firdawanti, R. P., & Miradji, M. A. (2020). PENGARUH OPINI AUDITOR, AUDIT TENURE, AUDIT DELAY TERHADAP KETEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN. 25(1411), 62–66.
 10. Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE , FEE AUDIT , UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK , SPESIALISASI AUDITOR , KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. 11(1981), 1–12.
 11. Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
 12. Ilmi, F. (2024). Pengaruh audit fee dan financial distress terhadap kualitas audit pada perusahaan terindex JII periode 2020-2022. *Akuntansi*.
 13. Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
 14. Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
 15. Nasuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. D. P. (2020). The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.391>
 16. Novriila, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
 17. Nurcahya, Y. A., & P. D. A. (2021). EFFECT OF ETHICS , INDEPENDENCY , AND AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY AS THE IMPACT OF COVID-19 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 5(3), 2106–2117.
 18. Rahman, R. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 159–166. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2351>
 19. Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size Dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 139–152.
 20. Salman, K. R., & Setyaningrum, B. (2023). The Effects of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.636>
 21. Santoso, Y. N. P. S., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
 22. Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2020). PERAN INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT. 8–15.
 23. Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
 24. Suropto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672.
 25. Suropto, & Jayadih. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–10.
 26. Syafanisa Lizara, F., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 79–84. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
 27. Utami, D. R. (2017). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015) Disusun. 11(1), 92–105.
 28. Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>
 29. Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 637–643. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.602>
 30. Yuliyani, K. I. S. (2023). Pengaruh Green Corporate Governance, Umur Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 2(3), 86–98. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.332>
 31. Yusuf, M. Z. (2019). Analisis Pengaruh Rotasi Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Independensi Auditor Serta Dampaknya Pada Kualitas Audit Melalui Lowballing Audit (Survei Pada Kap Yang Memiliki Izin Mengaudit Industri Berbasis Syariah Di Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, January*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5807>